

Efektivitas Sekolah 5 Hari Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Ucok Putra Pratama¹, Yusutria¹, Muharammudin²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Key Words:

Pengurangan, Kinerja, Kesejahteraan, Partisipasi, Dampak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pengurangan hari sekolah dari 6 menjadi 5 hari dalam seminggu terhadap kinerja akademik siswa dan implikasinya terhadap kesejahteraan mereka. Metode penelitian melibatkan analisis data absensi, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta pemantauan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil menunjukkan adanya peningkatan absensi siswa yang sakit saat peralihan jadwal dan perubahan dalam partisipasi ekstrakurikuler. Guru melaporkan tantangan dalam mengajar siswa yang lelah, sementara siswa yang senang dengan perubahan menganggap waktu libur lebih bermanfaat. Meskipun belum ada perbedaan signifikan dalam perkembangan kognitif, implikasi psikologis mulai terlihat, meskipun perlu penelitian lebih lanjut. Kesimpulannya, perubahan jadwal sekolah berdampak pada kesejahteraan siswa dan metode pengajaran. Meskipun terdapat tantangan, perubahan ini memiliki potensi manfaat yang signifikan. Penelitian ini memberikan pandangan awal tentang dampak perubahan jadwal, dan hasilnya dapat membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

How to Cite: Pratama. (2023). Efektivitas Sekolah 5 Hari Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebuah lembaga pendidikan tinggi di kota Yogyakarta, memegang komitmen tinggi dalam mempersiapkan individu untuk merangkul peran mulia sebagai pendidik di era masa depan. Dalam konteks ini, program sarjana kependidikan menjadi tonggak utama dalam membentuk calon-calon pendidik yang memiliki penguasaan mendalam dalam segala bidang, mampu mengukir jejak profesionalisme yang tak terhapuskan, sembari berupaya sungguh-sungguh untuk mewujudkan kemajuan sektor pendidikan yang berkelanjutan.

Berkaca pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tekad untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh dalam aspek spiritual, moral, dan kepribadian menjadi sorotan utama. Visi FAI UAD yang terpancar dalam semangat menjadi "Fakultas yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan umat manusia yang dijiwai nilai-nilai Islam." Turut seiring dengan cita-cita tersebut. Tak terelakkan FAI UAD berusaha keras untuk menjalankan salah satu misi pentingnya, yakni melalui penyelenggaraan berbagai program pengabdian masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Fokusnya adalah memberdayakan masyarakat melalui upaya peningkatan mutu pendidikan. Seiring dengan semangat mengembangkan diri menjadi manusia yang berbudi pekerti, mandiri, dan bertanggung jawab.

Di antara deretan inisiatif yang ditempuh untuk mewujudkan misi FAI UAD tersebut, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjulang sebagai lambang komitmen nyata. PLP bukan hanya sekadar mata kuliah, melainkan cerminan dari dedikasi mahasiswa calon guru dalam menggali

pengalaman substansial di dunia nyata. Seperti kata Usman & Maruf, PLP melibatkan observasi dan analisis mendalam terhadap persoalan yang melingkupi lingkungan sekolah, dengan tujuan akhir berkontribusi pada pemecahan masalah. Bagi FAI UAD, PLP menjadi perpanjangan tangan dari pendekatan pembelajaran yang menggembleng mahasiswa dalam merespons permasalahan pendidikan dengan kependaian analitis dan wawasan yang tajam.

Adapun PLP, jauh dari sekadar mata kuliah, ia melampaui batasan dan menghidupkan esensi. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya mencermati, tetapi memahami serta menyelidiki realitas pendidikan di lapangan. Dari upaya ini, mahasiswa diajak untuk menyusun observasi berdasarkan ilmu yang diperoleh, serta menerjemahkannya menjadi solusi konstruktif. PLP FAI UAD adalah wujud pendalaman dalam wujud nyata, terdiri atas dua tahap yakni PLP tahap I dan PLP tahap II, bertindak sebagai tonggak pembentukan sarjana calon pendidik yang mendalam dan siap berkkiprah dalam dunia pendidikan.

Secara sederhana mata kuliah PLP ini menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi sarjana yang memiliki orientasi kuat terhadap pengamatan, studi, dan pemahaman terhadap komponen-komponen pembelajaran. Area pembelajaran ini meliputi persiapan aktivitas belajar mengajar, jalannya proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, pelaporan hasil, pengelolaan pendidikan, administrasi dan interaksi dengan masyarakat (Asrial et al., 2018).

Dalam pelaksanaan PLP tahap I, mahasiswa menjalani rangkaian langkah yang mencakup observasi langsung di sekolah mitra. Ini melibatkan berbagai jenis aktivitas seperti mengamati profil sekolah, menganalisis lingkungan fisik dan sosial sekolah, memahami kultur sekolah, serta menggali pengetahuan tentang manajemen. Pada tahap PLP II, perhatian mahasiswa tertuju pada pengembangan alat bantu pembelajaran. Dalam hal ini, mereka dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan serta guru yang berpengalaman. Alat bantu pembelajaran ini merupakan kumpulan materi yang dirancang untuk memandu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lancar dan efektif (Ibrahim, 2020). Dalam penyusunannya, perangkat pembelajaran harus memenuhi standar isi dan standar kelulusan dalam Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah.

Melalui pengalaman PLP ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami secara komprehensif lingkungan sekolah. PLP merupakan program yang berbeda dari praktik pengalaman lapangan (PPL) yang diterapkan sebelumnya di Universitas Ahmad Dahlan, penting untuk melakukan penelitian yang menyelidiki pelaksanaan PLP di sekolah. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan PLP di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Berfokus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan konstruktif yang dapat memperkaya program tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pengelola PLP guna terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program, dengan tujuan menghasilkan calon guru yang profesional dan berkualitas.

METODE

Dalam kajian ini, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai suatu objek atau kejadian tanpa melakukan intervensi terhadap objek atau kejadian yang sedang diteliti (Ali Sadikin, 2019). Penelitian ini melibatkan observasi serta wawancara dengan pihak terkait di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, dengan tujuan untuk meraih pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian kualitatif ini menggali makna dari kata-kata dan tindakan, serta mencakup pula data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Subjek penelitian ini mencakup guru-guru, peserta didik, dan aktivitas yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Dalam pemilihan subjek penelitian, metode snowball sampling diadopsi. Pendekatan snowball sampling merupakan pendekatan di mana sampel diperoleh melalui jaringan hubungan yang berkembang, dimana data dari sumber awal melengkapi data dari sumber lainnya. Pendekatan ini dipilih karena satu sumber data saja tidak mampu mencakup keseluruhan gambaran yang dibutuhkan.

Peneliti mengemban peran yang kompleks dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, menjadi alat pengumpul data dalam setiap tahapan. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara. Peneliti merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, serta menyimpulkan hasil yang diperoleh. Peneliti juga terlibat dalam pembahasan dan kesimpulan yang berfungsi sebagai interpretasi atas temuan yang diperoleh.

Proses pengumpulan data dilaksanakan selama 10 hari, sepanjang periode kegiatan PLP. Peneliti membaginya menjadi tiga tahap, yaitu observasi, pengumpulan data sekolah melalui wawancara dengan staf TU, serta wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Observasi tidak hanya difokuskan pada aspek fisik, melainkan juga pada cara pengajaran dan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat diamati secara langsung terkait aspek fisik dan pendekatan pengajaran di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Sedangkan informasi yang tidak dapat diamati langsung diperoleh melalui wawancara dengan staf TU, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang data yang dicari.

DISKUSI

Tabel 1. Jumlah Siswa

KELAS	Siswa
7	183
8	167
9	219
JUMLAH	569

Keadaan Fisik Sekolah secara umum SMP Muhammadiyah 1 Minggir memiliki luas tanah 4,235 M². Sedangkan untuk posisi sekolah nya itu sendiri sangat strategis dimana terletak di samping jalan raya dan serta dikelilingi oleh rumah warga. Keadaan bangunan sekolah tergolong sudah sangat memadai. Bangunan sekolah dibuat bertingkat agar memenuhi kebutuhan kelas yang diperlukan, karena luas sekolah yang tidak terlalu besar. Infrastruktur sekolah semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan tanpa ada yang masih dalam perbaikan maupun renovasi.

Fasilitas Sekolah secara umum Fasilitas yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Minggir secara umum ditingkatkan sudah sangat lengkap, dinilai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Fasilitas umumnya juga sudah sangat lengkap mulai dari area parkir yang terpisah antara guru dengan peserta didik, mushola, kantin, dan toilet yang terpisah antara guru dengan peserta didik.

Deskripsi profil sekolah 1. Nama Madrasah : SMP Muhammadiyah 1 Minggir 2. NPSN : 20401055 3. Status : Swasta 4. Bentuk Pendidikan : SMP 5. Status Kepemilikan : Yayasan. 6. SK Pendirian Sekolah : 093/H/1986. 7. Tanggal SK Pendirian : 1986-04-04. 8. SK Izin Operasional : 093/H/1986 Tanggal SK Izin Operasional : 1986-04-04 9. Nama Kepala Madrasah : Widayatun, S.Ag, M.Psi. 12. Tingkat Pendidikan : S2

Rumusan Visi

Visi SMP Muhammadiyah 1 Minggir yaitu, Terwujudnya lulusan yang Unggul, Teladan, Islami dan Berakhlak Mulia. Indikator dari visi tersebut adalah:

1. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik
2. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi non akademik

3. Terwujudnya peserta didik yang dapat menjadi teladan di masyarakat
4. Terciptanya kehidupan Islami dalam keseharian
5. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia

Misi

Misi SMP Muhammadiyah 1 Minggir adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik
2. Meningkatkan peserta didik yang unggul dalam prestasi non akademik
3. Menghasilkan didik yang dapat menjadi teladan di masyarakat
4. Melaksanakan pembiasaan peserta didik dalam kehidupan yang Islami
5. Membimbing peserta didik berakhlak mulia

Setelah tahap orientasi selesai, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap PLP I. Dalam tahap ini, fokusnya secara eksklusif tertuju pada pembangunan pondasi yang kokoh bagi identitas seorang pendidik. Hal ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan observasi langsung yang mencakup lingkungan fisik, sosial, kultural, manajemen, serta profil sekolah tempat pelaksanaan PLP. Pada tahap ini, mahasiswa terlibat dalam mengamati dan memetakan berbagai aspek yang membentuk ekosistem pendidikan di lapangan.

Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran sentral dalam merangkai pemahaman yang mendalam. Dalam hasil observasi dan wawancara ini, mahasiswa dapat memperoleh berbagai data yang menjadi landasan bagi analisis dan refleksi lebih lanjut. Data-data yang terhimpun adalah buah dari upaya pemerhatian mendalam terhadap faktor-faktor yang membentuk konteks pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Langkah pertama dalam tahap PLP I adalah mengamati secara langsung lingkungan fisik sekolah. Hal ini melibatkan penyelidikan menyeluruh terhadap infrastruktur, penataan ruang, dan segala aspek visual yang membentuk ruang belajar. Observasi ini menghasilkan pemahaman konkret tentang bagaimana lingkungan tersebut berkontribusi pada proses pembelajaran dan keseharian sekolah.

Selanjutnya, melalui wawancara, mahasiswa menjalin interaksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Dari wawancara ini, pemahaman tentang dinamika sosial sekolah dan hubungannya dengan komunitas sekitar semakin terperinci. Mahasiswa berkesempatan mendapatkan wawasan langsung dari individu-individu yang berada dalam jaringan pendidikan tersebut. Selain itu, observasi juga terfokus pada aspek kultural yang hadir dalam sekolah. Melalui pengamatan kultur sekolah, mahasiswa dapat melihat bagaimana norma-norma, nilai-nilai, dan tradisi-tradisi yang ada membentuk iklim pembelajaran dan atmosfer sekolah secara keseluruhan. Aspek manajemen juga tak luput dari pemantauan. Dalam tahap ini, mahasiswa menganalisis bagaimana sistem pengelolaan sekolah berjalan. Dari struktur organisasi hingga proses pengambilan keputusan, setiap detail dieksplorasi untuk melihat bagaimana keberlangsungan sekolah terjamin.

Terakhir, profil sekolah dijabarkan sebagai wujud nyata dari identitas sekolah. Mahasiswa menganalisis latar belakang, visi-misi, program unggulan, serta capaian-capaian sekolah dalam bidang pendidikan. Dari semua data yang terkumpul, mahasiswa memiliki dasar yang kokoh untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Observasi dan wawancara yang sistematis dan terstruktur memungkinkan mereka untuk menguraikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, menjadi pondasi bagi langkah-langkah berikutnya dalam perjalanan PLP, setelah melakukan observasi dan wawancara kami pun mendapatkan hasil :

1. Dampak dari pengurangan hari sekolah menjadi 5 hari dalam seminggu terhadap kinerja akademik siswa. Pada saat pengurangan dari yang sebelumnya itu yang berjumlah 6 hari sekolah menjadi 5 hari hari sekolah baik dari siswa maupun guru mengalami yang Namanya DROP atau bisa dikatakan sakit karena belum bisa beradaptasi terkait perubahan itu sehingga ada banyak dari siswa yang sakit selang diberlakukannya sekolah 5 hari.

2. Manfaat dan kerugian implementasi jadwal sekolah 5 hari dalam seminggu terhadap kesejahteraan siswa. Pada bagian ini ada siswa yang senang dan juga tidak senang terkait perubahan jadwal sekolah yang sebelumnya itu 6 hari menjadi 5 hari. Para siswa yang senang tersebut ketika dilakukan wawancara terhadapnya mengatakan bahwa waktu libur sekolah di 2 hari tersebut dilakukan untuk rekreasi Bersama keluarga atau istirahat karena belum bisa beradaptasi terkait perubahan jadwal sekolah. Sedangkan murid tidak senang dengan alasan bahwa uang jajan mereka tidak sebanyak Ketika sekolah 6 hari yang dimana mereka bisa jajan dengan uang agak banyak dibandingkan sekolah 5 hari.
3. Bagaimana perubahan jadwal sekolah dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sosial? Pengaruh bisa dikatakan cukup besar mengingat 2 bulan awal diterapkannya sekolah 5 hari membuat para siswa kelelahan luar biasa, bagaimana tidak sekolah yang 6 hari hanya sampai jam 1 atau setelah sholat dzuhur kemudian pulang tetapi Ketika diterapkan sekolah 5 hari mereka bisa sampai jam 5 baru pulang dikarenakan jam 3 sore atau habis ashar baru selesai pembelajaran belum lagi dengan ekstrakurikuler yang wajib bagi mereka yaitu hizbul wathan atau tapak suci mereka wajib memilih salah satu dari pilihan tersebut.
4. Pandangan guru terhadap efektivitas metode pengajaran dengan jadwal sekolah 5 hari dibanding 6 hari. Banyak guru juga agak mengeluhkan dari sekolah 5 ini, bagaimana tidak mengajar siswa yang sudah kelelahan sampai jam 3 sore bukanlah hal yang mudah karena fokusnya sudah terpecah antara ingin bermain dan ingin cepat menyelesaikan sekolah belum lagi pada hari senin dan selasa itu ada ekstrakurikuler wajib bagi mereka sehingga guru pun agak kewalahan dalam menghadapi Lelah nya siswa ketika sudah masuk di jam akhir pembelajaran atau para guru menyebutnya sebagai jam rawan karena alasan diatas.
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan terkait perkembangan kognitif siswa setelah diberlakukannya sekolah 5 hari? Sejauh ini belum ada perbedaan signifikan dari perkembangan kognitif siswa dalam jadwal sekolah 5 hari dibandingkan 6 hari karena hal ini baru berjalan 2 bulan sejak diedarkannya surat dari bupati untuk memberlakukan 5 hari sekolah sehingga belum ada hasil yang bisa diambil dari perubahan jadwal sekolah.
6. Apakah ada implikasi psikologis terhadap siswa yang mengikuti jadwal sekolah 5 hari dalam hal stress dan kelelahan? Dampak nya seperti kelelahan yang sangat berat karena belum beradaptasi terkait kebijakan sekolah 5 hari, untuk sementara ini gejala stress yang dialami oleh siswa belum terlihat apakah hal ini bisa memberikan dampak stress karena sudah penat atau Lelah nya otak dalam menerima atau menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Apakah sekolah memiliki alasan khusus atau tidak dalam kebijakan sekolah dari yang sebelumnya 6 hari menjadi 5 hari masuk sekolah? Mengenai apakah ada alasan khusus atau tidak, sebenarnya hanya mengikuti dari kebijakan pemerintah daerah atau pemda untuk merealisasikan masa sekolah 5 hari yang dimana sebelumnya itu 6 hari masuk sekolah.
8. Dibandingkan sekolah 6 hari pastinya guru memberikan PR atau Pekerjaan Rumah kepada para siswa, apakah guru masih memberikan PR kepada siswa setelah masuk sekolah 5 hari? Sebelum memberikan PR perlu kita melihat bahwa apakah siswa kita sanggup untuk menerima beban lagi dalam mengerjakan PR yang diberikan atau tidak. Tetapi hamper semua guru sudah tidak memberikan PR kepada peserta didik setelah diberlakukannya sekolah 5 hari karena melihat dampak para siswa kelelahan, bahkan setelah wawancara dengan wali murid mereka mengatakan bahwa Ketika sudah selesai pembelajaran di jam 3 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang selesainya itu jam 5 sore bahwa para anak – anaknya atau peserta didik Ketika sampai dirumah terkadang ketiduran karena beban yang ditanggung nya cukup besar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menginvestigasi dampak dari pengurangan hari sekolah menjadi 5 hari dalam seminggu terhadap kinerja akademik siswa, kesejahteraan mereka, partisipasi dalam ekstrakurikuler, dan efektivitas metode pengajaran. Hasil penelitian kami mengindikasikan bahwa perubahan ini melibatkan tantangan awal dalam bentuk absensi siswa yang meningkat akibat adaptasi dan kelelahan. Pandangan siswa mengenai manfaat perubahan tersebut bervariasi, sementara guru merasakan kesulitan dalam mengajar siswa yang lelah. Meskipun menghadapi tantangan, kami melihat adanya potensi manfaat jangka panjang dari pengurangan hari sekolah, khususnya dalam mengurangi stres dan memberi siswa lebih banyak waktu untuk istirahat. Namun, efek psikologis yang lebih dalam perlu dipantau dengan cermat, mengingat adanya tanda-tanda awal kelelahan akibat beban belajar dan ekstrakurikuler yang padat. Walaupun belum ada perbedaan signifikan dalam perkembangan kognitif, penting untuk terus memantau implikasi jangka panjang dari perubahan ini. Kesimpulannya, penelitian kami memberikan wawasan awal mengenai dampak dari pengurangan hari sekolah menjadi 5 hari dalam seminggu. Temuan kami menyoroti potensi manfaat dan tantangan yang mungkin timbul dari perubahan ini. Meskipun masih ada pertanyaan yang belum terjawab, kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua individu dan organisasi yang telah memberikan dukungan berharga selama penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Muhammadiyah 1 Minggir atas izin dan fasilitasnya yang telah memungkinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini dengan lancar. Saya juga ingin mengemukakan terima kasih kepada guru yang telah bersedia memberikan wawancara dan berbagi wawasan berharga dalam penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan panduan dan bimbingan yang sangat berarti dalam setiap tahap penelitian. Dukungan dari teman-teman sejawat juga memberikan semangat ekstra dalam menghadapi berbagai tantangan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada individu-individu yang memberikan kritik membangun sebelum naskah ini diterbitkan. Masukan berharga dari mereka telah membantu meningkatkan kualitas penelitian ini sebelum dipublikasikan. Tentu saja, doa dan dukungan yang tak tergantikan dari orang tua saya telah memberikan kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan penelitian ini. Kata-kata dorongan dan semangat dari mereka adalah pendorong sejati di balik kesuksesan ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai bentuk, baik teknis maupun moral. Dukungan kalian adalah fondasi utama di balik hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Sekali lagi, terima kasih yang tak terhingga atas semua bantuan dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2100–2109. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>
- Ainul Khasanah, U., Indrayati Program Studi Ilmu Keperawatan, N., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2019). HUBUNGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 2, Issue 3).

- Alfiansyah, M., Shaleh Assingkily, M., & Prastowo, A. (2020). KEBIJAKAN INTERNAL MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1213/985>.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137–168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Asrial, Syahrial, Hariyanto, I. S. W., Ali, R.M., Setiono, P., Budiono, H., Ewigia, W. A. (2018). Buku Panduang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (revisi ke-) (FKIP Unive). Jambi
- Hasanah, K. (2019). Khuswatun Hasanah: Strategi Lobi dan Negosiasi Nahdlatul Ulama dalam Konflik ... STRATEGI LOBI DAN NEGOSIASI NAHDLATUL ULAMA DALAM KONFLIK KEBIJAKAN HARI SEKOLAH. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad>
- Ibrahim, I., Gunawan, G., & Kosim, K. (2020) Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Discovery Dengan Pendekatan Konflik Kognitif. *Jurnal Pijar MIPA*, 15 (3), 214-218.
- Indahri, Y., & Abstrak,). (2009). Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis KEBIJAKAN LIMA HARI SEKOLAH. www.puslit.dpr.go.id
- ismail, shalahudin, suhana, suhana, & zakiah, qiqi yulianti. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH.
- Khusna, atul, Mufridah, L., Sakinah, matu, & Fadia Annur, A. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Agustus*, 2(2), 2962–746. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Lestari, H. (2021). SKRIPSI HENI LESTARI 210317203. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14154/1/SKRIPSI%20HENI%20LESTARI%20210317203.pdf>
- Mini. (2019). PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH DI SD ISLAM TERPADU (SDIT) AL-QONITA PALANGKA RAYA. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Skripsi%20Mini-1401111848.pdf>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Penelitian, J., Pembelajaran, D., Indonesia, F., Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur.
- Ridhwan, O. :, Daud, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Ar-Raniry, U. (2020). SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA SUATU ALTERNATIF SISTEM PENDIDIKAN ACEH. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-finlandia/>.
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). KEBIJAKAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274–287. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i3.1876>
- Sadikin, Ali ., Siburian, Jodion. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- suryani, rima. (2020). GAMBARAN TINDAKAN KEKERASAN TERHADAP ANAK YANG DIALAMI SISWA SMP DI KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2020.
- susanto, eri. (2021). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PEMBELAJARAN LIMA HARI SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DASAR.

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). PROGRAM PEMBIASAAN HARIAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR.
- Wahid, D., Pd, S. M., Triwahyuni, E., & Pd, M. (2019). 35| *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)* DAMPAK PSIKOLOGIS LABELING BAGI SISWA SMP.